

**PENGARUH LINGKUNGAN PENGENDALIAN  
DAN PENILAIAN RISIKO TERHADAP  
PENGENDALIAN INTERNAL  
(STUDI PADA DEALER MOTOR KOTA PALOPO)**

**Ella Burhanuddin<sup>1</sup>**

**Zikra Supri, S.E.,M.Si<sup>2</sup>**

**Sri Wahyuni Mustafa, S.E.,M.Si<sup>3</sup>**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Palopo Jalan Jendral Sudirman Km.03  
Binturu Wara Selatan Kota Palopo Sulawesi Selatan 91992  
email: [ellaburhanuddin99@gmail.com](mailto:ellaburhanuddin99@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of the control environment and the impact on internal control at the Palopo City Motorcycle Dealer. The data used in this study are: primary data, data collection method using a questionnaire to 40 employees at PT. Tunas Dwipa Matra Palopo and PT. Sinar Galesong Mandiri Palopo. The analysis in this study uses multiple linear regression analysis, after the data is collected, then it is processed using the SPSS (Statistic Product and Survey Salution) application version 22. The results of the first study were t-test, the control environment had a significant effect on internal control at the Palopo City Motorcycle Dealer and the assessment had an impact significant negative on internal control at the Palopo City Motorcycle Dealer.*

*Keywords: Control Environment, Risk Assessment, Internal Control*

## **INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan pengendalian dan penilaian risiko terhadap pengendalian internal pada Dealer Motor Kota Palopo. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: data primer, metode pengambilan data menggunakan kuesioner kepada 40 karyawan di PT. Tunas Dwipa Matra Palopo dan PT. Sinar Galesong Mandiri Palopo. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, setelah data terkumpulkan, kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS (*Statistic product and survey salution*) versi 22. Hasil penelitian ini pertama uji t, Lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal pada Dealer Motor Kota Palopo dan Penilaian risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap pengendalian internal pada Dealer Motor Kota Palopo.

Kata kunci : Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Pengendalian Internal

## PENDAHULUAN

Perusahaan di dalam mencapai tujuan dan sasarannya, membutuhkan pengendalian internal. Penerapan pengendalian internal akan mengurangi ketidaksiapan terhadap hal-hal yang belum direncanakan sebelumnya. Pengendalian internal memungkinkan manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ekonomis dan lingkungan kompetitif yang berjalan terus menerus, terjadinya pergeseran prioritas, adanya permintaan konsumen, dan restrukturisasi karena pertumbuhan pada masa mendatang. Pengendalian internal dapat memberikan jaminan efisiensi, menurunkan risiko kerugian aset, menjamin kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku.

Perusahaan akan secara positif menghadapi bahaya yang berbeda dalam mencapai tujuan dan tujuan yang telah ditetapkannya. Oleh karena itu, perusahaan harus mempraktikkan pengendalian untuk terus mengelola bahaya ini. Kontrol yang lemah akan membawa kemalangan, kemarahan, kekecewaan, dan merusak kedudukan asosiasi secara berbeda. Jika bahaya dibiarkan begitu saja tanpa pengendalian, hal ini akan menjadi masalah bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya. (Zamzami, *et al.* 2018)

Kegiatan perusahaan dapat dianggap layak dengan mengandalkan kebijakan manajemen. Pihak manajemen berfokus pada kontrol ke dalam, sehingga semua bagian dari struktur organisasi akan sesuai dengan strategi dan sistem yang ditetapkan

oleh perusahaan. Pelaksanaan pengendalian internal dalam sangat penting bagi perusahaan mengingat adanya pengendalian secara internal, yang dapat mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mengukur aset organisasi menjadi lebih baik. Pengendalian internal dapat mencegah penyalahgunaan penanganan aset organisasi. Selain itu dapat memberikan data tentang bagaimana mengevaluasi pelaksanaan organisasi dan memberikan data yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan. (Taha, 2019)

Pengendalian internal sangat penting dalam perusahaan karena dapat mencegah kecurangan dan pembuatan laporan keuangan yang menyesatkan. selain itu, pengendalian internal yang kuat dapat membantu organisasi mengarahkan tugas-tugasnya dan mencegah penyalahgunaan dalam perusahaan. Dengan sistem pengendalian internal yang kuat, dipercaya dapat membantu organisasi/perusahaan dalam melindungi sumber dayanya, menjamin aksesibilitas pengungkapan moneter dan administrasi yang solid, memperluas konsistensi dengan hukum dan peraturan yang berlaku, dan mengurangi bahaya inkonsistensi, dan pelanggaran (Maghfirah 2019)

Pengendalian internal ini sangat penting untuk diteliti karena pengendalian internal membantu manajer untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai atau tidak, serta membantu melindungi perusahaan dan assetnya. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan karena adanya kesenjangan yang terjadi pada

penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk itu peneliti melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian dan penilaian risiko. Beberapa penelitian sebelumnya (Purnaratman, 2018) menyatakan bahwa Lingkungan Pengendalian berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Sedangkan menurut (Sugiyatno *et. al.*, 2014) menyatakan bahwa lingkungan pengendalian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keandalan struktur pengendalian intern. Selanjutnya menurut (Anthoni, R *et al.* 2016) menyatakan bahwa lingkungan pengendalian dan penilaian risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian intern. Selanjutnya menurut (Putra, 2016) menyatakan bahwa penilaian risiko berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian intern pemerintah. Berdasarkan uraian tersebut, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Pengendalian dan Penilaian Risiko Terhadap Pengendalian Internal Pada Dealer Motor Kota Palopo”.

## **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

*Agency Theory* merupakan hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor, dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajemen perusahaan, yaitu dalam bentuk

kontrak kerja sama yang disebut perhubungan kontrak (*nexus of contract*). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan adalah tempat atau *intersection point* bagi hubungan kontrak yang terjadi antara manajemen, pemilik, kreditur, dan pemerintah. Teori ini bercerita tentang monitoring berbagai macam biaya dan memaksakan hubungan diantara berbagai kelompok.

Bentuk masalah keagenan salah satunya adalah masalah keagenan yang terjadi antara manajemen perusahaan dengan investor. Konflik ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara investor yang selalu mengutamakan imbal hasil yang tinggi yang dilihat dari nilai sekarang atau *present value* dari arus kas investasi yang dilakukan perusahaan, sementara manajemen perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan ukuran perusahaan agar mampu bersaing dan bertahan dalam industrinya.

Teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu; a) Manusia umumnya lebih mementingkan diri sendiri (*self interest*); b) Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*); c) manusia selalu berusaha untuk menghindari risiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajemen perusahaan sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. (Gunawan, 2021)

## **Teori Risiko (*Risk Theory*)**

Seorang ahli matematika mendefinisikan risiko sebagai suatu tingkat penyebaran dari nilai-nilai dalam suatu pembagian sekeliling, suatu kedudukan secara seimbang, semakin besar tingkat penyebaran makin besar pula risiko”. Keterkaitan hubungan antara matematika dan ketidakpastian, akan menimbulkan suatu teori risiko yang mempunyai peranan sangat penting dalam perusahaan. Teori risiko merupakan suatu teori dari matematika yang memberikan prediksi untuk mengatasi kemungkinan yang dapat terjadi.

Tujuan teori resiko adalah untuk memberikan suatu analisis matematika mengenai keadaan perubahan yang terjadi sembarangan (seimbang) dalam suatu usaha dan untuk membahas berbagai metode yang berbeda untuk memberikan proteksi terhadap pengaruh-pengaruh yang tidak menguntungkan. Teori risiko mempunyai hubungan yang erat dengan asuransi, karena teori risiko dapat memberikan suatu gambaran untuk waktu yang akan datang dengan terlebih dahulu memberikan ekspektasi terhadap suatu kemungkinan. Mengingat arti dan pengertian risiko hanya berkaitan atau berhubungan dengan asuransi atau pertanggungan saja, maka menurut Robert I. Mahr CS, dalam bukunya menyatakan bahwa : “risiko mempengaruhi asuransi, sehingga secara sederhana risiko dapat disebut sebagai ketidakpastian mengenai kerugian”

## **Pengendalian Internal**

*Commitee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commision (COSO)* mendefinisikan Pengendalian Internal sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan pihak personal lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan jaminan atau keyakinan yang memadai terkait dengan pencapaian tujuan perusahaan seperti efektivitas dana efisiensi operasi, kehandalan laporan keuangan, dan ketaatan pada peraturan yang berlaku. (Ramadhani *et al.* 2020)

Tujuan pengendalian internal ada tiga, yaitu; 1) Tujuan Operasional berkaitan yang dengan efektivitas dan efisiensi operasi entitas, termasuk sasaran kinerja operasional dan keuangan dan menjaga aset perusahaan dari kerugian. 2) Tujuan Pelaporan berkaitan dengan pelaporan keuangan internal dan eksternal yang dapat mencakup keandalan, ketepatan waktu, transparansi, atau persyaratan lain yang ditetapkan oleh regulator, setter standar yang diakui, atau kebijakan entitas. 3) Tujuan Kepatuhan berkaitan dengan kepatuhan terhadap Undang-Undang dan peraturan yang menjadi hak entitas. (Faadhilah *et al.* 2018)

Unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk

untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok dalam perusahaan.

- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
- c. Praktik yang sehat. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan. (Mulyadi, 2017)

### **Lingkungan Pengendalian**

Lingkungan pengendalian merupakan pondasi awal untuk pengembangan sistem pengendalian internal dengan menyediakan disiplin

dan struktur yang bersifat fundamental. Hal ini sangat menentukan warna dari sebuah perusahaan dan memberi dasar bagi cara pandang terhadap risiko dari setiap orang di dalam perusahaan tersebut. Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu perusahaan dan mempengaruhi kesadaran personel organisasi tentang pentingnya sebuah pengendalian. (Zamzami *et al.* 2018)

Lingkungan pengendalian terdiri atas tindakan, kebijakan, prosedur, yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian internal serta arti pentingnya bagi entitas tersebut. Inti dari keberhasilan dalam pengendalian entitas terletak pada sikap manajemen puncak sangat fokus terhadap pengendalian, maka anggota entitas lainnya juga akan bersikap demikian. (Hery, 2017)

Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam perusahaan untuk menjalankan sebuah struktur pengendalian internal yang baik. Adapun beberapa komponen yang mempengaruhi lingkungan pengendalian internal adalah:

- a. Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika. Dalam perusahaan harus selalu ditanamkan etika dimana jika etika itu dilanggar merupakan sebuah penyimpangan. Contoh datang tepat waktu adalah suatu etika yang baik dan begitupun sebaliknya.
- b. Filosofi manajemen dan gaya operasional, artinya di sini bahwa manajemen akan menegakkan

peraturan. Jika yang melanggar akan dikenakan sanksi yang tegas.

c. Struktur organisasi

1. Metode pembagian tugas dan tanggung jawab. Dalam perusahaan harus jelas dan tegas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
2. Kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia. Perusahaan dalam memilih karyawan harus selektif dan melalui prosedur tes yang semestinya bukan nepotisme dan sejenisnya.
3. Pengaruh dari luar. Apabila lingkungan dalam perusahaan sudah baik, maka pengaruh dari luar yang buruk akan mudah bersama-sama ditangkal dan pengaruh yang baik akan lebih mudah diterima. (Pebruary *et al.* 2020)

### Penilaian Risiko

Penilaian risiko adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sebagai contoh, jika perusahaan sering mengalami kesulitan dalam menagih piutang usaha, maka perusahaan harus menyelenggarakan pengendalian yang memadai untuk mengatasi risiko lebih saji piutang usaha. (Hery, 2019)

Penilaian risiko adalah keseluruhan proses identifikasi, analisis, dan evaluasi risiko. penilaian risiko pada dasarnya adalah

kegiatan penilaian atas kemungkinan kejadian yang mengancam dalam pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan. Tujuan penilaian risiko adalah menetapkan kemungkinan yang dapat terjadi dan dampak dari suatu kejadian yang menghambat pencapaian tujuan atau sasaran perusahaan agar dapat dilakukan penanganan terhadap risiko secara tepat. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui identifikasi dan analisis risiko. Adapun manfaat penilaian risiko yaitu (1) Membantu pencapaian tujuan organisasi, (2) Menjaga kesinambungan pelayanan kepada para stakeholder, (3) Melakukan pelayanan secara efektif dan efisien, (4) Menjadi dasar penyusunan rencana strategis, dan (5) Menghindari terjadinya pemborosan. (Rachmina, 2021)

Adapun tahap penilaian risiko, yaitu dimana penilaian risiko harus dilakukan secara sistematis, iteratif, dan kolaboratif, dengan memanfaatkan pengetahuan dan pandangan para pemangku kepentingan. Penilaian risiko harus menggunakan informasi terbaik yang tersedia, dilengkapi dengan hasil pengamatan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan. Proses penilaian risiko terdiri dari tiga unsur yaitu: (1) Identifikasi Risiko, (2) Analisis Risiko, dan (3) Evaluasi Risiko.

#### 1. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko adalah usaha untuk menemukan atau mengetahui risiko-risiko yang timbul dalam proses bisnis sebuah perusahaan. Identifikasi risiko biasanya dilakukan pada semua proses bisnis yang ada pada sebuah perusahaan. Hal ini memiliki tujuan untuk mengetahui bahwa semua risiko-risiko yang

timbul berasal dari berbagai faktor, faktor tersebut bisa terjadi karena faktor manusia, faktor sistem yang diimplementasikan dalam perusahaan, dan bisa jadi faktor dari infrastruktur.

## 2. Analisis Risiko

Analisis risiko adalah usaha untuk menganalisis hasil data yang telah diperoleh dari proses identifikasi risiko untuk menentukan tingkat risiko. Analisis risiko juga dapat memberikan nilai pada risiko agar dapat diukur tingkat risikonya. Tingkat risiko pada analisis risiko ini bersifat kuantitatif, yang mana terdiri dari kemungkinan dan dampak yang terjadi.

## 3. Evaluasi Risiko

Tahap terakhir dalam penilaian risiko yaitu evaluasi risiko. Evaluasi risiko adalah sebuah proses pengambilan keputusan yang menggunakan data hasil analisis risiko yang sebelumnya telah disusun. Proses ini akan menentukan risiko mana yang membutuhkan perlakuan dan prioritas. Untuk mendukung dalam melakukan pengambilan risiko dibutuhkan sebuah matriks risiko. Evaluasi risiko bertujuan untuk menentukan manajemen risiko dengan membandingkan tingkat risiko dan kriteria risiko. (Ramadhani *et al.* 2020)

## HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu.

### 1. Hipotesis 1

Keterkaitan adanya teori *agency* dalam penelitian ini yaitu dimana

*agency theory* menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen perusahaan) dengan *principal* (pemegang saham). *Principal* (pemegang saham) menunjuk agen (manajemen perusahaan) untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Pengendalian internal didalam perusahaan sangat diperlukan agar dapat meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh manajemen dalam perusahaan sehingga tidak memberikan kerugian yang besar terhadap prinsipal. Dalam perusahaan, agen sebagai pihak yang ditunjuk oleh prinsipal bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan termasuk dalam hal mengatur jalannya perusahaan. Salah satu hal yang harus dilakukan agen yaitu dalam hal mengelola lingkungan pengendalian dimana lingkungan pengendalian merupakan salah satu hal yang sangat penting dilakukan agen untuk perusahaan agar pengendalian internal dalam perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan prinsipal sebagai pemegang saham.

Beberapa penelitian sebelumnya (Purnaratman, 2018) menyatakan bahwa Lingkungan Pengendalian berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyatno *et. al.*, 2014) menyatakan bahwa lingkungan pengendalian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keandalan struktur pengendalian intern. Berdasarkan uraian tersebut dapat diajukan hipotesis:

H1: Diduga lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal dealer motor kota palopo.

## 2. Hipotesis 2

Keterkaitan adanya teori risiko (*risk theory*) dalam penelitian ini yaitu dimana teori risiko adalah teori yang dapat memberikan prediksi untuk mengatasi kemungkinan yang dapat terjadi. Dalam hal ini, teori risiko memberikan pihak perusahaan Dealer Motor mengenai prediksi yang dapat terjadi setelah melakukan penilaian risiko terhadap pengendalian internal perusahaan yang dilakukan oleh pihak *controller*.

Beberapa penelitian sebelumnya (Anthoni, R *et al.* 2016) menyatakan bahwa lingkungan pengendalian dan penilaian risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian intern. Selanjutnya menurut (Putra, 2016) menyatakan bahwa penilaian risiko berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian intern pemerintah. Berdasarkan uraian tersebut dapat diajukan hipotesis:

H2: Diduga penilaian risiko berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal dealer motor kota palopo.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian ilmiah yang sistematis dengan menggunakan analisis data

statistik, yakni menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, baik pada bagian-bagiannya maupun pada hubungannya.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dealer Motor Kota Palopo. Adapun waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan, yaitu bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2021.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sugiyono, 2018:130). Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan dealer motor PT. Tunas Dwipa Matra dan PT. Sinar Galesong Pratama di kota Palopo. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh yaitu dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 karyawan.

### Jenis dan sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang

diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dimana data primer adalah data yang diperoleh dari angket yang dibagikan kepada responden. kemudian responden akan menjawab pertanyaan sistematis. Pilihan jawaban juga telah tersedia, responden memilah jawaban yang sesuai dan dianggap benar setiap individu. Data primer dalam penelitian ini dari angket atau kuesioner yang dibagikan kepada responden. (Sugiyono, 2018:213).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu dengan menggunakan kuesioner yaitu suatu metode dimana peneliti menyusun pertanyaan secara tertulis yang kemudian di bagikan kepada responden untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

### **Teknik Analisis Data**

#### **1. Uji Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### **2. Uji Validitas**

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh *Adjusted R Square*

dengan skor total dengan menggunakan *pearson correlation*. Pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikan dibawah 0.05 dan karena korelasi antara masing-masing skor pernyataan lebih besar dari *r* tabel yakni 0.263. maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

#### **3. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach Alpha* berada diatas 0,6. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini telah reliabel karena secara keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

#### **4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Uji regresi linear berganda digunakan pada penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel. Pengujian linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1.

sebesar 0,379 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel

independen yang terdiri atas lingkungan pengendalian dan penilaian risiko terhadap variabel dependen adalah hanya sebesar 38% sedangkan sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mengartikan bahwa masih besar faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pengendalian internal.

#### 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen jika  $p\text{-value} < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian internal. Hasil pengujian mempunyai probabilitas sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 3,857 > t_{tabel} 1,685$ . Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian internal.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa penilaian risiko berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian internal. Hasil pengujian untuk variabel penilaian risiko mempunyai probabilitas sebesar  $0,021 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -2,415 < t_{tabel} 1,685$ . Hal ini menunjukkan bahwa penilaian risiko tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian internal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh lingkungan pengendalian terhadap pengendalian internal pada Dealer Motor Kota Palopo

Dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil dari nilai  $t_{hitung} = 3,857 > T_{tabel} 1,685$  dan signifikansi  $0,001$ , dimana nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian internal. Artinya jika lingkungan pengendalian ditingkatkan, maka pengendalian internal juga akan ikut meningkat, sebaliknya jika lingkungan pengendalian menurun, maka pengendalian internal juga akan menurun. Hal ini menandakan bahwa lingkungan pengendalian yang baik dapat memberikan pengaruh yang baik pula pada pengendalian internal atau sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Purnaratman (2018) dan Sugiyatno *et. al* (2014) menyatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal.

### Pengaruh penilaian risiko terhadap pengendalian internal pada Dealer Motor Kota Palopo

Dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil dari nilai  $t_{hitung} = -2,415 < T_{tabel} 1,685$  dan signifikansi  $0,021$ , dimana nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa penilaian risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap pengendalian internal. Artinya jika penilaian risiko ditingkatkan, maka pengendalian internal akan menurun, sebaliknya jika penilaian risiko

dikurangi maka pengendalian internal akan meningkat. Ini disebabkan karena ada beberapa hal yang perlu menjadi prioritas untuk dibenahi dalam rangka meningkatkan kualitas penilaian risiko yang belum terlalu maksimal, dimana hal-hal itu menyangkut masalah dalam hal pengambilan keputusan dalam pengelolaan resiko, serta menyangkut pertimbangan atas risiko yang terjadi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putra (2016) dan Keving & Low (2018) menyatakan bahwa penilaian risiko berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh lingkungan pengendalian dan penilaian risiko terhadap pengendalian internal, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal pada Dealer Motor Kota Palopo, jika lingkungan pengendalian ditingkatkan, maka pengendalian internal juga akan ikut meningkat, sebaliknya jika lingkungan pengendalian menurun, maka pengendalian internal juga akan menurun.
2. Penilaian risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap pengendalian internal pada Dealer Motor Kota Palopo, jika penilaian risiko ditingkatkan, maka pengendalian internal akan menurun, sebaliknya jika

penilaian risiko dikurangi maka pengendalian internal akan meningkat.

### **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Jumlah responden yang hanya 40 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Objek penelitian hanya di fokuskan pada dua Dealer Motor saja yang mana masih banyak Dealer Motor yang dapat menjadi sampel dalam penelitian ini.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama.
2. Selain menggunakan kuisisioner secara tertulis bisa ditambahkan dengan wawancara atau interview. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan melaksanakan penelitian dengan responden yang lebih luas agar penelitian dapat digunakan secara universal, serta peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian,

agar dapat diketahui adanya variabel lain yang mempengaruhi pengendalian internal.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Faadhilah, Salsabila, Rochmawati Daud, and Rika Henda Safitri. 2018. "Penilaian Atas Struktur Pengendalian Internal Pada Rumah Sakit Pertamina Plaju Dalam Hubungannya Dengan Pemeriksaan Akuntan Publik." *Jurnal Akuntansi* 6(1):52–61.
- Gunawan, Robertus M. Bambang. 2021. *GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance)* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2017. *Auditing Dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Pertama. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. 2019. *Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Pertama. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi*. Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Pebruary, Silviana, Mohammad Yunies Edward, and Eko Nur Fu'ad. 2020. *Pencegahan Fraud Di Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Pertama. Jakarta: CV. Budi Utama
- Rachmina, D. 2021. "Penilaian Risiko-In General." *IRMAPA*.
- Ramadhani, Dadan, Merida, Ai Hendrani, and Suheri. 2020. *Akuntansi Biaya (Konsep Dan Implementasi Di Industri Manufaktur)*. Pertama. Yogyakarta: CV. Markumi.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taha, Irma Andi. 2019. "Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance (Studi Kasus Pada Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota Palopo)." *Jurnal Akuntansi* 5(1).
- Zamzami, Faiz, Ihda Arifin Faiz, dan Mukhlis. 2018. *Audit Internal, Konsep Dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Madha University Press.
- Zamzani, Faiz, Nabella Duta Nusa, dan Ihda Arifin Faiz. 2021. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.